

Pendalaman iman online dimasa covid '19 KKI Amsterdam
Tanggal : Minggu, 15 November 2020
Tema : Mencari Dia (yang indah itu) dalam KERAPUHAN
Oleh : Romo Maswan Susinto SJ.
Disarikan dan ditulis oleh : Bian E Admo

Mencari Dia (yang indah itu) dalam kerapuhan.

Kita manusia dengan segala lebih dan kurangnya, baik itu dalam kekuatan maupun dalam kerapuhannya. Kerapuhan sebenarnya adalah juga bisa menjadi kekuatan kita. Terkadang atau bahkan seringkali kita menganggap kerapuhan itu menjadi sumber rasa malu, kekhawatiran, dan ketakutan. Tetapi kerapuhan sendiri sebenarnya adalah awal dari kebahagiaan, kreativitas, rasa memiliki, kasih.

Brene Brown yang saat ini aktif di media online, yang banyak mengangkat tema kerapuhan, telah memberi inspirasi dalam tema kerapuhan yang akan menjadi pelajaran kita kali ini.

Kerapuhan bukan hal yang harus kita tutup-tutupi, atau kita pendam. Namun justru akan menjadi pusat energi yang positif. Kerapuhan justru menjadi jantung-hati = sumber/pusat dari pengalaman hidup manusiawi kita yang sangat penuh makna. Kita diajak untuk memeluk kerapuhan itu dengan keberanian. Keberanian menjadi jantung-hati = sumber/pusat. Tidak semua orang mempunyai keberanian untuk mengalami kerapuhan. Kehidupan kita akan semakin indah, kita akan mengalami kegembiraan yang sesungguhnya bila kita berani untuk memeluk kerapuhan itu. Keberanian dalam memeluk kerapuhan ini menumbuhkan jalinan/relasi dengan Sang pencipta. Keberanian kita untuk memeluk kerapuhan ini, akan menular kepada orang lain.

Simpati adalah suatu proses kejiwaan dimana seorang individu merasa tertarik pada seseorang karena sikap, penampilan, atau perbuatannya yang sedemikian rupa, atau kejadian yang menimpa dan membuat kesedihan seseorang. Di dalam proses ini perasaan orang yang sedang simpati memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain untuk lebih dekat dan bila mungkin memberikan dukungan.

Empati (dari bahasa Yunani yang berarti "ketertarikan fisik") didefinisikan sebagai respons afektif dan kognitif yang kompleks pada distres emosional orang lain. Empati termasuk kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan masalah, dan mengambil perspektif orang lain.

Empati adalah kemampuan dengan berbagai definisi yang berbeda yang mencakup arti yang lebih luas, perhatian berpusat pada orang lain yang menciptakan keinginan untuk menolong sesama, mengalami emosi yang serupa dengan emosi orang lain, mengetahui apa yang orang lain rasakan dan pikirkan, mengaburkan garis antara diri dan orang lain.

Perbedaan kedua kata ini adalah: Simpati menggambarkan perasaan belas kasih dan sayang atas kejadian yang menimpa seseorang sedangkan Empati dapat menempatkan diri pada posisi orang tersebut dan secara langsung merasakan dan mengalami kesedihan mereka. Orang yang bersimpati bisa diartikan sebagai orang yang turut dalam keprihatinan dan belasungkawa namun mereka secara terbuka mengakui bahwa mereka tidak memiliki

Pendalaman iman online dimasa covid '19 KKI Amsterdam Tanggal: Minggu, 15 November 2020

Tema: Mencari Dia (yang indah itu) dalam KERAPUHAN Oleh: Romo Maswan Susinto SJ.

Disarikan dan ditulis oleh: Bian E Admo

pengetahuan langsung atau pengalaman langsung dengan kejadian yang dialami oleh orang lain tersebut.

Sedangkan Empati artinya satu perasaan dimana seseorang benar-benar tahu perasaan dari satu kejadian karena ia pernah berada dalam posisi tersebut. Sederhananya, orang yang bersimpati atas kehilangan seseorang yang dicintai, merasa belas kasih dan prihatin atas kehilangan itu tanpa mengetahui pasti bagaimana rasanya kehilangan, karena belum mengalami sendiri. Sedangkan berempati berarti seseorang mengetahui perasaan tersebut, seperti mengalami sendiri.

Kedua kata ini sangat penting karena dapat membentuk kita menjadi orang yang penuh belas kasih yang dapat menawarkan kenyamanan dan dukungan yang relevan pada mereka yang membutuhkan.

Sympathie, Empathie, Compassion = kesediaan untuk bersama saling menanggung derita. Penderitaan itu yang akan menyatukan kita.

Sympathie bisa bisa memutus relasi, koneksi, tetapi Empathie bisa menyambung. Karena orang bisa mengakui kerapuhannya, orang mendengarkannya dan terjadilah jalinan itu.

Hari ini dalam ekaristi minggu biasa yang ke 33, tema-nya adalah tentang talenta. Baca dalam Matius 25:14-30
"Perumpamaan tentang Talenta"

Tentang 3 orang yang mendapatkan talenta dari tuannya. Tuannya sangat mengenal masing-masing pribadi dari 3 orang tersebut. Dan setiap orang mendapatkan talenta sesuai dengan kemampuannya. Kita memandang talenta ini sebagai kekuatan, keahlian, bakat, kepandaian. Tetapi talenta ini juga bisa dilihat sebagai kemampuan untuk memeluk kerapuhan. Bersyukurlah kita mempunyai Allah yang mau mengambil resiko untuk memberikan talentanya kepada kita, Allah mengharapkan bahwa kita mau mengembangkan talenta itu untuk akhirnya kita gunakan dalam kerajaannya. Bukan malah memendamnya di dalam tanah, dan tidak berkembang. Allah kita sangat baik dan mau memberikan perhatian kepada kita, bukan Allah yang menakutkan.

Peristiwa natal adalah peristiwa kerapuhan Allah. Dia mau hadir kedunia menjadi manusia melalui Tuhan Yesus. Mulai dari kelahiranNya, penderitaan dalam hidupNya hingga mati di salib. Tuhan kita mau mengalami kerapuhan. Dimasa hidupNya ia mau bersama dengan orang-orang yang miskin, orang buta, orang terlantar. Tuhan berani untuk menjadi rapuh dan memeluk kerapuhan itu, agar bisa benar-benar berelasi dengan manusia.

Dosa adalah kerapuhan kita. Jangan berkecil hati bila kita berdosa, karena Tuhan senantiasa akan memeluk kita. Setiap kita berdosa, hubungan kita dengan Allah akan terputus, tetapi Allah selalu berusaha untuk tetap mencari kita dan tidak kehilangan kita. Allah akan selalu mencari jalan untuk mencintai kita. Kehadiran Allah itu menyambung

Pendalaman iman online dimasa covid '19 KKI Amsterdam Tanggal: Minggu, 15 November 2020
Tema: Mencari Dia (yang indah itu) dalam KERAPUHAN Oleh: Romo Maswan Susinto SJ.
Disarikan dan ditulis oleh: Bian E Admo

kembali hubungan antara Allah dan manusia yang telah Putus. Setiap pengampunan yang kita terima dari Tuhan kita, membuat hubungan kita dengan Allah semakin dekat.

Dosa itu layaknya benang yang tiap kali terputus. Setiap kali kita memutus benang itu dengan dosa kita, Allah selalu datang dengan pengampunannya untuk menyambungkan kembali benang itu. Namun kita selalu jatuh dalam dosa lagi, begitu seterusnya. Kita memutus benang dan Allah selalu menyambungkan kembali. Cinta Allah yang tak pernah berhenti ini membuat hubungan kita dengan Allah semakin dekat. Begitu juga benang itu, semakin pendek. Kita selalu diselamatkan Allah dan selalu didamaikan oleh Allah.

Perkembangan dunia saat ini, terutama dengan adanya virus corona yang sangat mematikan, adalah juga saat kerapuhan bagi dunia. Virus yang berukuran kecil ini telah mampu menghentikan banyak aktivitas dunia. Virus ini telah membuat semua orang takut dan khawatir akan kesehatan dan keselamatan mereka. Banyak orang telah menjadi korban baik itu dirawat di rumah sakit atau bahkan meninggal dunia. Hal ini memaksa untuk membatasi gerak manusia dengan berbagai cara: kemanapun harus memakai masker, tempat-tempat umum seperti sekolah, restoran, cafe, bioskop, dan lain-lain semua ditutup. Bahkan perjalanan manusia, para turis, atau pelancong, dari dan ke suatu negara sangat dibatasi bahkan ditutup. Semua itu dilakukan untuk mengurangi percepatan penularannya. Dilain sisi kita membutuhkan semua peristiwa ini sebagai sisi kerapuhan kita. Agar kita mempunyai kekuatan dalam memeluk, mengalami, merasakan dan menjalani kerapuhan ini. Untuk menghadapi masa kerapuhan ini, kita bisa belajar dari kerohanian Ignatian.

Kerohanian Ignatian bisa membantu kita untuk menemukan keindahan dalam tersambung kembali hubungan kita dengan Allah, dan kita dengan ciptaannya. Membangun kembali jembatan-jembatan yang putus, terutama sebuah kerohanian yang mengundang kita untuk bersyukur. Karena kita berani hidup dengan keberanian.

Spiritualitas Ignatian :

- Spiritualitas Ignatian - spiritualitas untuk mengenali, mengikuti, dan mencintai Yesus.
- Yesus yang telah memeluk kerapuhan kemanusiaan itu seutuhnya. Dan dari situ, tersambung kembali, dan tersambung terus hubungan kita dengan Allah.
- Spiritualitas untuk hidup di dunia yang rapuh, spiritualitas untuk menemukan keindahan dan hubungan, menemukan jembatan-jembatan untuk menyambung kembali yang telah putus.
- Spiritualitas untuk bersyukur, hidup dengan courage, hidup sepenuh hati.

Highlights spiritualitas Ignatian

1. Finding God in all things / Menemukan Tuhan dalam segala sesuatu. Karena Allah pertama-tama ingin menjumpai dan menemukan kita. Allah tersembunyi karena kita tergesa. Dengan lebih menikmati, kita berharap menemukan kembali Allah dalam segala sesuatu: tidak hanya dengan dosa-dosa kita di gereja, di kapel tetapi dalam kehidupan kita sehari-hari, dalam pembicaraan dengan orang-orang terdekat dalam keluarga, saudara, teman, orang yang tidak kita kenal, alam ciptaan, sinar matahari, panas dan dingin, dalam gerak-gerak perasaan, dalam susah dan gembira, dalam lembar-lembar buku dan pengetahuan yang sedang dipelajari. Allah selalu mencari kita melalui banyak hal, kita kadang merespon tetapi lebih sering kita acuh dan tak

Pendalaman iman online dimasa covid '19 KKI Amsterdam Tanggal: Minggu, 15 November 2020

Tema: Mencari Dia (yang indah itu) dalam KERAPUHAN Oleh: Romo Maswan Susinto SJ.

Disarikan dan ditulis oleh: Bian E Admo

peduli. Ambillah waktu, untuk lebih peka terhadap segala sesuatu, setiap hari, karena kita akan menemukan Allah. Jangan biarkan pengalaman kita setiap hari berlalu begitu saja. Nikmatilah dan syukurilah maka akan kita temukan Allah.

2. Becoming a contemplative in action. Memandang hidup ini dengan gairah sehingga muncul rasa kekaguman, rasa ingin tahu, dan bersyukur. Berkontemplasi dalam aksi, Menjadi seseorang yang kontemplatif dalam aksi. Sebuah kesadaran akan kehadiran Allah setiap saat, juga saat kita sedang bekerja, belajar, berkomunikasi, dalam kesibukan apapun, bahwa Allah mencipta dan aku diajak untuk mencipta, bekerja dengan cinta. Setiap langkah kita menjadi ungkapan contemplative in action.
3. Spiritualitas inkarnatoris. Memandang dunia dalam cara Allah yang mau menjadi rapuh karena cinta, Allah yang hadir dalam diri Yesus, Sabda yang menjadi daging (Carnis) dan tinggal di antara kita.
4. Lepas bebas / merdeka dari kelekatan tak teratur. Merdeka dari ketergantungan. Bahwa kita tetap menjadi pribadi yang luar biasa tanpa tergantung pada sesuatu misalnya, harta benda: pakaian bagus, telepon genggam, televisi, mobil dan lain sebagainya. Harta benda hanya merupakan sarana penunjang aktivitas kita, tetapi bukan menjadi yang utama.

Menemukan Allah dalam segala hal.

Kita dapat menyaksikan kesaksian Bapak Louie Schwartzberg dari pengalaman hidupnya dan melalui film-filmnya yang luar biasa tentang keajaiban alam. Dimana disana, dalam segala hal kita dapat menemukan Allah pencipta kita. Louie Schwartzberg adalah seorang sinematografer, sutradara dan produser. Ia dikenal sebagai Pioner dalam teknik high-end time-lapse cinematography. Louie menceritakan pengalaman hidupnya ketika ia tidak punya banyak uang, tetapi mempunyai banyak waktu dan rasa takjub. Dengan waktu yang ia punya itu, ia menghabiskan waktu dengan kameranya untuk mengambil segala peristiwa dengan teknik khusus time-lapse. Ia mengambil gambar selama 24 jam dalam 7 hari, dan telah ia lakukan selama 30 tahun. Ia telah banyak menghasilkan film-film yang luar biasa dalam merekam keindahan alam.

Louie telah menangkap sebuah gambar yang menangkap gambar hati yang merayakan kehidupan - koneksi mengungkapkan, irama universal. Lihat Filmnya di YouTube atau media lainnya dengan judul : UNGKAPAN RASA SYUKUR. Dan masih banyak lagi film-filmnya tentang keajaiban yang tersembunyi dari peristiwa sehari-hari, misalnya dibalik awan yang berarak, atau bunga-bunga penuh warna-warni yang sedang bermekaran. Louie dengan sabar telah memfilamkan banyak film misalnya peristiwa perubahan bunga dari kuncup hingga mekar. Pergerakan itu seperti sebuah tarian yang tidak pernah membosankan baginya. Keindahan dan kecantikan alam itu merupakan salah satu cara untuk bertahan. Karena kita menjaga apa yang kita cintai. Itu membuat kita membuka hati kita dan kita menyadari bahwa kita adalah bagian yang tak terpisahkan dari alam. Saat kita mengagumi keindahan alam, kita dihubungkan dengan semua orang bahwa kita semua terhubung menjadi satu. Saat orang melihat gambar-gambar saya, sering kali mereka berkata: "Oh ya Tuhanku..."

Pernahkah kita berpikir apa arti kata itu?

Pendalaman iman online dimasa covid '19 KKI Amsterdam Tanggal: Minggu, 15 November 2020

Tema: Mencari Dia (yang indah itu) dalam KERAPUHAN Oleh: Romo Maswan Susinto SJ.

Disarikan dan ditulis oleh: Bian E Admo

"Oh..." Berarti: gambar tersebut telah menyita perhatian, ada sesuatu yang membuat orang berpikir.

"Ku..." Berarti ada sesuatu yang berhubungan di dalam jiwa kita.

Gambar-gambar itu menjadi suatu gerbang untuk menuju suara hati.

"Tuhan..." Menjadi perjalanan pribadi yang ingin kita semua lakukan di dalam dunia ini yang memberi inspirasi tentang hubungan kita dengan Tuhan kita, yang mensyukuri kehidupan ini.

Tahukah bahwa 80 persen informasi yang kita terima masuk melalui mata kita. Dan sedikit informasi cahaya yang kita terima itu dapat diproses sedemikian rupa oleh otak kita, dan kita bisa menikmati menjadi sebuah keindahan. Betapa kita tidak bersyukur untuk semua itu. Dan tidakkah kita bersyukur dengan hati kita yang dapat merasakan getaran, sehingga kita mampu merasakan kesenangan dan keindahan alam. Keindahan alam adalah berkah yang menumbuhkan penghargaan dan rasa syukur. Ini hanya sejumlah dari hadiah yang kita terima. Pada banyak hal dari pengalaman kita sehari-hari adalah merupakan sebuah hadiah, teruslah bersyukur.

Jutaan orang disana, tidak semua orang memperoleh berkah hadiah seperti yang kita terima ini. Semoga kita bisa membuka hati untuk semua berkah ini dan biarkan mengalir kepada kita. Dan semua orang yang akan kita temui setiap hari juga akan memperoleh berkah dari kita, melalui mata kita, melalui senyuman kita, sentuhan kita, kehadiran kita. Biarkan rasa syukur itu mengalir menjadi berkah bagi semua orang yang ada disekeliling kita, dan ini akan menjadi hari yang indah.

Ia merekam keindahan itu dengan kameranya dalam waktu berjam-jam bahkan sehari-hari dan kita bisa menikmatinya hanya dalam hitungan detik atau menit. Melalui keajaiban peristiwa alam inilah Louie mengajak kita untuk menemukan Allah pencipta. Dengan menonton filmnya kita diajak untuk melihat kembali kepada kehidupan sehari-hari kita, warna-warna yang muncul di dalam hidup kita, agar kita bisa kembali tersenyum melihat itu semua.

Bagi kita yang bisa melihat keindahan rumpun-rumpun padi yang menguning, bunga-bunga jagung yang bermekaran, dan begitu banyak warna-warni bunga liar disekitar kita. Begitu indahnya bila kita bisa mensyukuri semua itu.

Becoming a contemplative in action.

Dibawah ini merupakan pengalaman dan kesaksian Broeder David Steindl-Rast OSB (Ordo Santo Benedictus). Dari beliau kita akan banyak belajar tentang menikmati hidup dan bersyukur.

Menikmati hidup bersama Allah dengan 3 kata :

Stop - Look - Go / Berhenti - Melihat - dan jalan.

Stop : Berhentilah. Karena kita lebih sering berlari terlalu kencang, bahkan tidak punya waktu untuk berhenti, apalagi melihat / look sekitar kita. Kita sering melewatkan apa yang ada di depan mata kita, kita tidak mau mengambil waktu untuk "Look" / melihat, menikmati dan mensyukuri, baru kemudian berangkat lagi / go.

Intinya adalah agar kita lebih bisa bersyukur atas hidup ini.

Pendalaman iman online dimasa covid '19 KKI Amsterdam Tanggal: Minggu, 15 November 2020

Tema: Mencari Dia (yang indah itu) dalam KERAPUHAN Oleh: Romo Maswan Susinto SJ.

Disarikan dan ditulis oleh: Bian E Admo

Lebih lanjut Broeder David menjelaskan bahwa banyak dari kita mempunyai kesamaan untuk mencapai tujuan kita, yaitu kebahagiaan. Kita semua mau bahagia. Bagaimana kita membayangkan kebahagiaan itu, berbeda-beda bagi semua orang. Namun sudah cukup baik bahwa kita mempunyai kesamaan tujuan yaitu kita ingin bahagia. Kunci katanya adalah rasa syukur. Bagaimanakah hubungan antara kebahagiaan dan rasa syukur ? Banyak orang berkata, itu sangat mudah. Ketika kita bahagia kita bersyukur. Tetapi coba kita pikir kembali, apakah benar orang yang bahagia adalah orang yang bersyukur?

Kita mengenal banyak orang yang mempunyai segalanya untuk bahagia, namun mereka tidak bahagia. Karena mereka menginginkan sesuatu yang lain, atau yang lebih banyak lagi dari yang telah mereka miliki. Dan kita juga mengenal banyak orang yang ditimpa kemalangan, kemalangan yang kita sendiri tidak akan alami. Namun di tengah kemalangan itu, mereka sangat bahagia. Mereka memancarkan kebahagiaan, karena mereka bersyukur. Jadi bukan kebahagiaan yang membuat kita bersyukur, tetapi bersyukur lah yang membuat kita bahagia.

Jika kita berpikir bahwa kebahagiaan yang membuat kita bersyukur, kita harus berpikir kembali. Apa yang dimaksud dengan rasa bersyukur ?

Dan bagaimana cara kerjanya ? Mari kita mengingat kembali pengalaman kita sendiri. Kita mengalami sesuatu yang sangat bernilai bagi kita. Sesuatu yang diberikan kepada kita dan sangat bernilai bagi kita.

2 syarat ini harus ada yaitu:

- Menerima / mengalami sesuatu
- Dan sesuatu itu sangat bernilai bagi kita.

Sesuatu itu kita terima dengan cuma-cuma dan nyata, kita tidak perlu memperjuangkannya untuk mendapatkannya. Maka rasa syukur secara spontan timbul di dalam hati kita. Muncul juga rasa kebahagiaan di dalam hati kita. Seperti itulah rasa syukur terbentuk.

Kunci dari semua ini adalah kita tidak bisa mengalami ini hanya sekali. Dari pengalaman yang berkali-kali itu, Kita tidak hanya mendapat pengalaman bersyukur, tetapi kita bisa juga menjadi orang yang hidup dengan penuh rasa syukur.

Menjalani hidup dengan penuh rasa syukur, itulah kata utamanya.

Bagaimana kita bisa menjalani hidup yang penuh dengan rasa syukur ? Dengan mengalami, dengan menyadari, bahwa setiap detik adalah hadiah istimewa bagi kita. Waktu adalah hadiah istimewa, kita tak perlu berjuang untuk mendapatkannya. Waktu adalah sesuatu yang sangat bernilai yang diberikan kepada kita.

Pada kata : "Saat ini." Dengan segala kesempatan dan pengalaman yang ada di dalamnya adalah hadiah istimewa. Jika kita tidak mempunyai "saat ini" kita tidak punya kesempatan untuk melakukan atau mengalami apapun. "Saat ini" merupakan sebuah hadiah. Di dalam hadiah ini terdapat sebuah kesempatan. Yang kita syukuri adalah kesempatannya, bukan atas waktunya. Karena jika waktu ada ditempat lain dan kita tidak punya kesempatan untuk melakukan sesuatu dengannya, kita tidak akan bersyukur karena hal itu.

Kesempatan adalah hadiah di dalam hadiah. Dan kita punya pepatah : Kesempatan hanya datang sekali. Mari kita pikir kembali lagi, setiap detik adalah hadiah yang baru, berulang lagi dan lagi. Dan jika kita melewatkan kesempatan di detik ini, detik lain akan diberikan

Pendalaman iman online dimasa covid '19 KKI Amsterdam Tanggal: Minggu, 15 November 2020

Tema: Mencari Dia (yang indah itu) dalam KERAPUHAN Oleh: Romo Maswan Susinto SJ.

Disarikan dan ditulis oleh: Bian E Admo

kepada kita dan seterusnya. Kita dapat memanfaatkan setiap detik pada kesempatan ini, atau melewatkannya begitu saja.

Dan jika kita memanfaatkan kesempatan ini, itulah kunci menuju kebahagiaan. Genggamlah kunci utama kebahagiaan itu di tangan kita. Detik demi detik jangan sampai terlewatkan. Kita dapat bersyukur atas semua kesempatan yang ada. Namun kita tidak bersyukur atas kekerasan, perang, kemiskinan, ketidakadilan, kesemena-menaan, penindasan, intimidasi dan lain sebagainya, hal-hal yang memperkosa hak asasi manusia. Pada level pribadi, kita tidak bersyukur atas kehilangan seseorang yang kita kasihi atas ketidaksetiaan, atas kematian.

Namun kita tetap bersyukur atas setiap waktu yang kita terima, atas kesempatan, bahkan pada saat kita dihadapkan pada sesuatu yang sangat sulit sekalipun. Kita dapat menggunakan peluang ini dan merespon atas kesempatan yang telah diberikan kepada kita. Ini tidak buruk yang terlihat dari luarnya, bila kita mengalami dan melihatnya sendiri, kita akan menemukan bahwa seringkali yang diberikan kepada kita adalah kesempatan untuk menikmatinya. Kita tidak bisa menikmatinya karena sering kita terbuka-buru menjalaninya dan kita tidak mengambil waktu untuk berhenti sebentar untuk melihat kesempatan itu. Dan bila sesuatu yang sangat sulit ini terjadi, ini merupakan tantangan buat kita untuk menggunakan peluang itu. Kita dapat mengambil peluang itu dengan belajar dari sesuatu yang kadang menyakitkan.

Belajar bersabar contohnya, kita tahu bahwa perjalanan menuju kedamaian bukanlah lari cepat. Tetapi lebih seperti sebuah marathon. Perjalanan pelan dan panjang. Bagaimana agar kita bisa menemukan metode untuk bisa memanfaatkan semua kesempatan ini. Bagaimana caranya agar setiap hari kita bisa memanfaatkan semua kesempatan hidup dengan penuh syukur. Tidak hanya sekali bersyukur, tetap bersyukur setiap saat.

Metodenya sangat sederhana.

Sebenarnya metode ini telah diajarkan kepada kita waktu kita masih kanak-kanak, ketika kita akan menyeberang jalan. Berhenti - Lihat - Jalan/maju. Tetapi seberapa sering kita berhenti? Kita lebih sering terburu-buru. Kita kehilangan banyak kesempatan dalam hidup ini, karena kita tidak mau berhenti. Kita harus berhenti, kita harus tenang. Kita harus memasang tanda berhenti dalam hidup kita. Ketika saya di Afrika beberapa tahun lalu, dan kemudian kembali lagi. Saya menyadari keberadaan air. Di sana kita tidak punya air yang bisa diminum. Dan setiap kali saya memutar kran air, saya terharu. Setiap kali saya menyalakan lampu, saya sangat bersyukur, sesuatu yang sangat membuat saya bahagia bila mengingat bahwa di tempat lain tidak punya apa-apa.

Tetapi setelah kita beberapa lama hidup ditempat yang selalu enak, rasa syukur memudar.

Kita memerlukan tanda untuk berhenti didalam hidup kita. Dan ketika kita berhenti, kita melihat, membuka telinga kita, dan menggunakan semua indera kita, untuk kekayaan luar biasa yang telah diberikan kepada kita. Tidak pernah ada akhirnya. Itulah artinya hidup, untuk menikmati dan mensyukuri apa yang telah diberikan kepada kita. Dan kita juga dapat membuka hati kita atas segala kesempatan untuk menolong orang lain. Untuk membuat

Pendalaman iman online dimasa covid '19 KKI Amsterdam Tanggal: Minggu, 15 November 2020

Tema: Mencari Dia (yang indah itu) dalam KERAPUHAN Oleh: Romo Maswan Susinto SJ.

Disarikan dan ditulis oleh: Bian E Admo

orang lain bahagia, karena tidak ada yang membuat kita lebih bahagia daripada ketika kita semua bahagia. Kita bisa membuka hati kita untuk kesempatan yang mengundang kita untuk berhenti dan melakukan sesuatu. Berhenti, lihat dan maju untuk benar-benar melakukan sesuatu.

Kesempatan untuk berhenti, melihat dan maju merupakan benih yang sangat kuat yang dapat merubah hidup kita dengan cepat. Kesempatan untuk mensyukuri segala yang kita terima. Bayangkan bila setiap hari kita dipenuhi rasa syukur. Bayangkan bila setiap hari sering muncul rasa syukur. Betapa pentingnya rasa syukur. Bila kita bersyukur, kita tidak memiliki rasa takut. Bila kita tidak mempunyai rasa takut, kita tidak akan melakukan kekerasan.

Bila kita bersyukur yang didasari oleh rasa cukup, bukan oleh rasa kurang. Dengan rasa cukup, kita rela berbagi. Rasa syukur tidak membuat kita sama, tetapi mewujudkan perasaan hormat yang sama. Ketika kita bersyukur, kita menghormati keberadaan orang lain. Masa depan dunia akan berubah menjadi sebuah jaringan yang saling menghormati dan tidak ada kekerasan. Karena akan banyak orang yang bersyukur. Orang yang bersyukur adalah orang yang bahagia dan akan lebih bahagia dunia kita. Dunia yang bersyukur adalah dunia yang bahagia.



Pada musim gugur

Pada daun-daun yang menguning
Berguguran, jatuh dan mati
Pada ranting-ranting pohon
Yang sunyi ditinggal daun-daunnya
Pada pohon-pohon yang meranggas
Merana didera musim dingin

Aku bisa belajar padanya
Untuk pasrah pada rencanaNya

Seperti pohon pasrah pada musim
Rela dan ikhlas tak melawan
Melepas semua kecantikannya
Menjadi kuat dalam kerapuhan
Agar bisa bertahan hidup
Dan bertemu musim semi tahun depan.

Puisi dan foto oleh BianEAdmo

Tuhan Yesus selalu memberkati
Dan Salam damai selalu

Pendalaman iman online dimasa covid '19 KKI Amsterdam Tanggal: Minggu, 15 November 2020

Tema: Mencari Dia (yang indah itu) dalam KERAPUHAN Oleh: Romo Maswan Susinto SJ.

Disarikan dan ditulis oleh: Bian E Admo